

MUHAMMADIYAH CABANG WEDI, 1990-2000
(STUDI HISTORIS TENTANG KEPEMIMPINAN)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Srtata Satu Agama**

Oleh:

AMIR FAUZI

NIM. 95121644

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Sejak berdirinya organisasi Muhammadiyah telah menampilkan diri sebagai suatu fenomena yang unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia. Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan dan mengembangkan kontinuitas gerakannya. Sebagai gerakan Islam modern Muhammadiyah telah menjalankan misinya di bidang social, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan selama lebih delapan puluh tahun.

Keberhasilan Muhammadiyah menjadi organisasi social keagamaan yang besar tidak lepas dari kiprah para pemimpinnya. Penyebaran Muhammadiyah sampai ke berbagai daerah di Indonesia adalah berkat adanya kepeloporan seseorang atau kelompok pemimpin yang dengan kemampuan kepemimpinannya menarik kesetiaan para pengikut untuk bergabung bersamanya mengadakan gerakan Muhammadiyah di daerahnya. Kepemimpinan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi yang bergerak dibidang sosial keagamaan seperti Muhammadiyah.

Muhammadiyah Cabang Wedi pada masa awal berdirinya hingga awal perkembangannya senantiasa dipimpin oleh seorang ulama yang gaya kepemimpinannya cenderung kharismatik dan merakyat, setiap pengambilan keputusan akan selalu mempertimbangkan keutuhan organisasi dan manfaatnya bagi umat. Kepemimpinan ulama dalam Muhammadiyah cabang Wedi pada masa itu memiliki dua arti penting yaitu : ulama menduduki posisi dan peran sentral dalam kehidupan masyarakat, khususnya di daerah, juga ulama sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat solidaritas dan vitalitas gerakan Islam sehingga mampu melahirkan perubahan social yang positif, oleh karenanya itu dalam perkembangannya sampai awal masa orde baru masih kuat pandangan tentang posisi dan peran sentral ulama dalam kepemimpinan Muhammadiyah cabang Wedi ini.

Kajian ini adalah kajian sejarah, dengan demikian menggunakan metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Untuk mengumpulkan data menggunakan bahan dokumen yang merupakan sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar obyek maupun informasi langsung mengenai Muhammadiyah cabang Wedi.

Kepemimpinan Muhammadiyah cabang Wedi yang berlangsung selama periode 1990-2000 merupakan perpaduan antara unsure-unsur kharismatik, tradisional, dan rasional, dan pokok-pokok kebijaksanaan yang dilakukan secara garis besar terdiri empat bidang yaitu : pembinaan organisasi, pengembangan gerakan dakwah, kaderisasi dan pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah.

Drs. H. Mundzirin Yusuf
DOSEN FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Amir Fauzi
Lamp. : Tiga eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Amir Fauzi

NIM : 95121644

Judul Skripsi : **MUHAMMADIYAH CABANG WEDI, 1990-2000**
(STUDI HISTORIS TENTANG KEPEMIMPINAN)

menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian hendaknya menjadi maklum dan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Sya'ban 1422 H
15 Nopember 2001 M

Pembimbing


Drs. H. Mundzirin Yusuf
NIP. 150 177 004



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Mahamadiyah Cabang Wedi, 1990-2000 (Studi Historis Tentang Kepemimpinan)

Diajukan oleh :

Nama : AMIR FAUZI
NIM : 95121644
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SKI

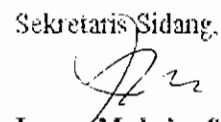
telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 28-11-2001 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,


Retua Sidang,


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

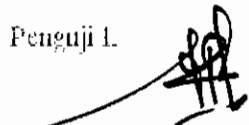
Sekretaris Sidang,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

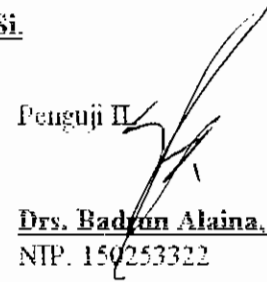
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji I,


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,


Drs. Badrun Alaina, M.Si.
NIP. 150253322

Yogyakarta, 9-11-2001



MOTTO

Rasulullah SAW telah bersabda:

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته (رواه البخاري)

artinya: *Setiap kamu semua adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.* (Hadits Riwayat Bukhari)

Juga sabdanya:

إنها أمانة وإنما يوم القيامة خزي وندامة إلا من أخذها بحقها وأدى الذي عليها (رواه المسلم)

artinya: *Sesungguhnya kepemimpinan itu adalah amanah, dan sesungguhnya pada hari kiamat kepemimpinan itu adalah malu dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas kewajibannya.* (Hadits Riwayat Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh dengan segala cinta dan kasih sayang
2. Kakak dan adik tersayang
3. Saudara-saudara seiman dan sepetjuangan
4. Almamater.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على هذا النبي الكريم سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya. Atas hidayah dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu adab.

Selesainya penyusunan skripsi ini juga berarti banyak kenangan bagi penulis bersama teman-teman mahasiswa, yang hingga akhir masa studi selalu memberi dorongan dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada seorang penulis pun yang menyusun sebuah karya tulis tanpa bantuan besar dari orang lain. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab yang telah memberikan ijin penelitian
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran dengan penuh rasa ikhlas dan kesabaran

3. Bapak H. Muhammad Hirsyan dan Bapak Suwarno atas segala data dan informasi yang telah diberikan
4. Bapak Bambang Istiyarso selaku ketua PCM Wedi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.

Tiada sesuatu pun yang dapat penulis persembahkan kepada mereka semua, selain do'a semoga jasa dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karenanya dengan senang hati penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Namun demikian ada secercah harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Sya'ban 1422 H
15 Nopember 2001 M

Penulis



Amir Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II MASUKNYA MUHAMMADIYAH KE KECAMATAN WEDI	16
A. Sekilas Tentang Kecamatan Wedi	16
B. Masuknya Muhammadiyah ke Kecamatan Wedi	24
C. Perkembangan Muhammadiyah Kecamatan Wedi	29

BAB III PENGORGANISASIAN MUHAMMADIYAH CABANG WEDI	37
A. Struktur Organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi	37
B. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi	44
C. Badan Pembantu Pimpinan Persyarikatan	55
BAB IV KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH CABANG WEDI	
TAHUN 1990-2000	73
A. Pengertian Kepemimpinan	73
B. Tipe Kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi	77
BAB V KEBIJAKSANAAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WEDI	
TAHUN 1990-2000	84
A. Konsolidasi Organisasi	85
B. Pengembangan Gerakan Dakwah	88
C. Kaderisasi dan Pembinaan AMM	90
D. Pelaksanaan Kebijakan Pimpinan di Atasnya	92
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dari adanya keinginan K.H. Ahmad Dahlan untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan yang diinginkan tidaklah terbatas hanya terhadap pemahaman dan pengamalan agama Islam oleh umat Islam atau terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik umat Islam, tetapi juga perubahan terhadap lingkungan dalam arti seluas-luasnya, yaitu agar lebih menunjang penyebaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.¹ Dengan latar belakang seperti itu, maka sudah sewajarnya apabila dalam sejarah perkembangannya selain menjadi sebuah gerakan Islam modern, Muhammadiyah juga tampil sebagai organisasi sosial keagamaan yang modern pula.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah menampilkan diri sebagai suatu fenomena yang unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia. Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan dan mengembangkan kontinuitas gerakannya. Sebagai gerakan Islam modern Muhammadiyah telah menjalankan misinya di bidang sosial, pendidikan, dakwah

¹ Djindar Tamimy, "Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah", dalam Tim Pembina Al Islam UMM, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990) hlm. 4.

dan pelayanan kemanusiaan selama lebih delapan puluh tahun. Dalam tenggang masa selama itu jumlah amal usahanya pada semua bidang amal usaha tersebut terus berkembang dan belum menampakkan tanda-tanda penyusutan.

Pandangan umum yang diterima oleh para sejarawan menyatakan bahwa Muhammadiyah adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang didirikan untuk mengadaptasikan Islam dengan situasi modern di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi pembaharuan keagamaan, Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan dan kemakmuran umat Islam adalah perbaikan pendidikan. Di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, perlahan-lahan namun pasti organisasi ini menyebar keseluruh negeri dan menjadi salah satu kekuatan sosial politik yang layak diperhitungkan. Pada tahun-tahun pertama berdirinya, persisnya pada periode pra kemerdekaan, Muhammadiyah pada kenyataannya mengalami pertumbuhan yang dinamis dan memainkan peran penting dalam memelopori reformasi sosial di Indonesia. Muhammadiyah memperkenalkan aspek reformis dan modernis ke dalam nilai-nilai keagamaan dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.²

Citra masyarakat tentang Muhammadiyah cukup beragam. Paling tidak terdapat tiga interpretasi yang berbeda tentang organisasi yang telah berusia lebih dari delapan dasawarsa tersebut. *Pertama*, Muhammadiyah adalah sebuah

² Alwi Sihab, *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998) hlm. 105-106.

organisasi sosial pendidikan. Citra ini adalah apresiasi dari gejala kegiatan Muhammadiyah yang paling nyata di bidang pendidikan. *Kedua*, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam gerakan ini terkandung dua aspek, yakni pembelaan tentang pemurnian iman ke arah tauhid yang semurni-murninya, dan anjuran menjalankan akhlak mulia. Dan citra yang *ketiga*, Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan. Wujud gerakan ini yang menonjol juga ada dua, yaitu pendirian panti-panti asuhan anak yatim piyatu, balai pengobatan dan rumah sakit, serta mobilisasi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.³

Keberhasilan Muhammadiyah menjadi organisasi sosial keagamaan yang besar tidak terlepas dari kiprah para pemimpinnya. Penyebaran Muhammadiyah sampai ke berbagai daerah di Indonesia adalah berkat adanya kepeloporan seseorang atau sekelompok pemimpin yang dengan kemampuan kepemimpinannya menarik kesetiaan para pengikut untuk bergabung bersamanya mengadakan gerakan Muhammadiyah di daerahnya. Peran pendiri pada umumnya adalah memprakarsai kelahirannya dan biasanya akan memimpin organisasi itu untuk pertama kalinya. Kelanjutan hidup organisasi pada masa selanjutnya akan tergantung sepenuhnya kepada orang-orang yang kemudian menyatakan diri bergabung sebagai anggota atau pengikut. Namun demikian, hal ini juga tidak

³ Dawam Raharjo, "Peranan Muhammadiyah dalam Pembangunan Bangsa Sebuah Perspektif Sejarah", dalam *Berita Resmi Muhammadiyah, No. 25 Juni 1995* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1995) hlm. 61-62.

terlepas dari keberhasilan para pendahulu mereka dalam menanamkan visi dan misi organisasi.

Pembicaraan tentang kepemimpinan dari suatu organisasi sosial keagamaan tetaplah penting dan menarik untuk dijadikan sebagai topik penulisan sejarah. Kepemimpinan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi, terlebih lagi organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan seperti Muhammadiyah. Kata pengantar penyuntingan buku James L. Peacock yang dikutip oleh Ari Anshari, menuturkan perlu hadirnya variabel pemimpin dalam konteks sejarah manusia.⁴ Pemimpin adalah penentu, karena kekuasaan di tangannya dan pemikiran di kepalanya, para pengikutnya bisa dibimbing dan diberi arah untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkannya.

Penulisan ini memfokuskan pembahasannya tentang kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi yang berkedudukan di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Muhammadiyah Cabang Wedi yang dibahas dalam penulisan ini merupakan salah satu cabang Muhammadiyah yang berpengaruh di Kabupaten Klaten. Sebagaimana induk organisasinya, Muhammadiyah Cabang Wedi juga telah memainkan peranannya yang amat penting dalam sejarah Islamisasi di wilayahnya. Pengaruh Muhammadiyah Cabang Wedi tidak hanya terbatas pada wilayah Kecamatan Wedi, tetapi juga

⁴ Ari Anshari, "Api Pembaharuan dalam Muhammadiyah", dalam Rusli Karim *ed.*, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 44.

dirasakan oleh umat Islam di Kabupaten Klaten dan sekitarnya. Sejarah penyebaran perkembangan gerakan Muhammadiyah di Kabupaten Klaten berawal dari Kecamatan Wedi.

Dipilihnya Muhammadiyah Cabang Wedi sebagai objek penulisan bukan semata-mata mengingat pengaruhnya yang lebih luas, melainkan sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan ia telah mengalami fenomena yang unik dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan pilihan-pilihan antara berkembang atau tetap seperti adanya, memberikan kontribusi atau hanya sekedar menerima, memberikan perubahan positif atau mempertahankan status quo. Pemimpin adalah orang yang paling menentukan dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

Efektifitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh sumberdaya manusia yang mengelola organisasi tersebut. Manusia merupakan sumberdaya utama bagi suatu organisasi, termasuk Muhammadiyah. Hubungan antar individu dan hubungan antar bagian dalam sebuah organisasi memunculkan peran-peran yang menumbuhkan harapan akan hasil-hasil kinerja masing-masing pemegang peran. Dalam setiap organisasi ada sistem kewenangan, status, dan kekuasaan yang berpengaruh kuat pada kinerja organisasi.

Pada masa awal berdiri hingga masa perkembangan awal, Muhammadiyah Cabang Wedi senantiasa dipimpin oleh seorang ulama. Gaya kepemimpinannya cenderung kharismatik dan merakyat. Setiap pengambilan keputusan akan selalu

mempertimbangkan keutuhan organisasi dan manfaatnya bagi umat. Kepemimpinan ulama dalam Muhammadiyah Cabang Wedi pada masa itu setidaknya memiliki dua arti penting. *Pertama*, ulama menduduki posisi dan peran sentral dalam kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan umat Islam terutama di daerah pedesaan, sehingga ulama menjadi ciri pokok atau simbol utama kepemimpinan suatu organisasi keagamaan Islam. *Kedua*, ulama sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat solidaritas dan vitalitas gerakan Islam, sehingga mampu melahirkan perubahan sosial yang positif. Oleh karena itu, dalam sejarah perkembangannya sampai awal masa orde baru masih kuat pandangan tentang posisi dan peran sentral ulama dalam kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi.

Musyawarah Cabang (Muscab) Muhammadiyah Wedi periode muktamar ke-42 yang diselenggarakan pada tahun 1991 di Desa Kalitengah, telah menghasilkan antara lain, corak kepemimpinan yang berbeda dengan masa sebelumnya. Dengan kata lain, Muhammadiyah Cabang Wedi telah mengalami transisi kepemimpinan. Jika dilihat dari personel yang terpilih, hampir tidak ada tokoh yang baru muncul sama sekali kecuali satu atau dua orang, namun peranan kaum intelektual jauh lebih besar daripada periode sebelumnya. Semakin besarnya peranan kaum intelektual tersebut tentu saja berpengaruh terhadap fungsionalisasi dalam kepemimpinan guna memungkinkan Muhammadiyah lebih lincah lagi dalam menghadapi tantangan zaman dan lebih profesional dalam

mengelola serta mengembangkan berbagai amal usaha. Tidak mengherankan apabila dalam periode ini Muhammadiyah Cabang Wedi mengalami perkembangan yang sangat dinamis.

Pemimpin-pemimpin pada era 1990-an ini berhadapan dengan pengikut-pengikut generasi baru yang tumbuh dengan cara yang berbeda jika dibandingkan dengan generasi para pendahulu mereka. Para pengikut generasi baru ini mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik, berpikiran lebih luas, serta mempunyai pendirian dan tingkah laku yang lebih bebas. Mereka lebih banyak mendapatkan berbagai macam informasi dan menuntut terciptanya suasana yang lebih demokratis serta kurang memperhatikan tingkat-tingkat birokrasi di dalam struktur organisasi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Organisasi yang berlatar belakang keagamaan dalam mengantisipasi perubahan selalu menghadapi masalah pilihan tentang nilai-nilai yang harus dipegang teguh dengan nilai-nilai yang harus ditinggalkan sehubungan dengan keharusan menghadapi nilai-nilai baru. Munculnya permasalahan tersebut pada umumnya disebabkan oleh terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut memerlukan tindakan antisipatif manakala organisasi itu ingin mempertahankan keberadaannya atau untuk menghindari kemungkinan terhenti perkembangannya.

Perkembangan amal usaha Muhammadiyah Cabang Wedi mendorong terjadinya perluasan dan perkembangan struktur organisasi baik secara vertikal maupun horizontal. Perluasan vertikal dilakukan dengan pembentukan ranting beserta ortomnya, sedangkan perluasan horizontal dilakukan dengan membentuk unit pelaksana program. Sebagai suatu organisasi yang diikat oleh solidaritas kelompok, perubahan tersebut tentu saja akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam Muhammadiyah Cabang Wedi. Oleh karena itu, penulisan ini berusaha untuk melacak gejala-gejala perubahan tersebut dalam mata rantai sejarah perkembangannya.

C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi dalam perkembangannya dari tahun 1990 sampai tahun 2000. Tahun 1990 dijadikan sebagai titik awal penulisan, karena pada era 1990-an Muhammadiyah Cabang Wedi mengalami peningkatan sumberdaya manusia, yaitu makin tingginya tingkat intelektualitas warganya sejalan dengan kemajuan pendidikan yang dicapai oleh bangsa dan umat. Pengaruhnya adalah semakin banyak pula kaum intelektual yang terlibat aktif dalam kepemimpinan Muhammadiyah. Sementara itu, para tokoh generasi tua sudah tidak mungkin lagi untuk aktif dalam organisasi, apalagi untuk berperan sebagai pimpinan Muhammadiyah. Tahun 2000 dijadikan sebagai batas akhir,

karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2001. Dalam jangka waktu dua periode kepemimpinan tersebut, Muhammadiyah Cabang Wedi mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bidang organisasi, aktivitas, maupun dalam bidang amal usahanya.

Kajian mengenai kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi ini, permasalahannya difokuskan pada struktur organisasi, tipe kepemimpinan, dan kebijaksanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi. Untuk pelacakan dan penjabaran permasalahan tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi ?
2. Tipe kepemimpinan manakah yang dijumpai dalam Muhammadiyah Cabang Wedi periode tahun 1990-2000 ?
3. Apa saja kebijaksanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi periode tahun 1990-2000 ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Pada umumnya penulisan sejarah bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau umat manusia.⁵ Penulisan ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau Muhammadiyah Cabang Wedi dalam bentuk tulisan sejarah sehingga

⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995) hlm.17.

akan diperoleh berupa fakta sejarah. Lebih dari itu, penulisan ini juga bertujuan untuk menelusuri tentang struktur organisasi, tipe kepemimpinan, serta kebijaksanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi selama perkembangannya tahun 1990-2000.

Adapun hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi dalam menentukan dan melaksanakan kebijaksanaan
2. Sebagai acuan dasar bagi penelitian lebih lanjut
3. Menambah khasanah kepustakaan Islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai salah satu organisasi Islam modern terbesar di Indonesia, Muhammadiyah sudah menjadi bahan studi banyak sarjana baik Indonesia maupun asing. Jumlah karya tulis mengenainya juga tidak sedikit, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Kenyataan bahwa Muhammadiyah bukanlah sekedar gerakan pendidikan dan sosial keagamaan, telah menyebabkan banyak pengamat mengidentifikasikannya dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja semakin menambah kekayaan khasanah kepustakaan tentang Muhammadiyah.

Buku ataupun hasil penelitian terdahulu yang dipakai sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain :

1. Muhammad Amin, dalam skripsinya yang berjudul *Muhammadiyah dalam Kepemimpinan Ahmad Azhar Basyir* (1999), membahas tentang kepemimpinan K.H. Ahmad Azhar Basyir ketika menjabat sebagai ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1990-1994. Pembahasannya lebih terfokus pada model kepemimpinan Muhammadiyah pada tingkatan induk organisasi.
2. Hadari Nawawi, dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Menurut Islam* (1993), mencoba mengangkat berbagai persoalan kepemimpinan dalam agama Islam. Tulisannya lebih banyak membahas tentang kepemimpinan yang ideal menurut Islam dengan penekanan pada pembentukan sifat dan kepribadian yang harus dimiliki oleh para pemimpin.

Sepengetahuan penulis, dari semua karya yang pernah ditulis mengenai Muhammadiyah, belum ada satu karya pun yang secara khusus memfokuskan pembahasannya pada masalah kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengangkatnya sebagai topik penulisan skripsi.

F. METODE PENELITIAN

Tujuan studi ini adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti tersebut melalui metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan

peninggalan masa lampau.⁶ Pengumpulan data atau sumber sebagai langkah pertama kali, dilangsungkan dengan metode penggunaan bahan dokumen.⁷ Metode ini dapat berlangsung, karena ditemukan sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar objek maupun informasi langsung mengenai Muhammadiyah Cabang Wedi. Sumber-sumber yang dapat ditemukan antara lain notulen rapat, surat-surat keputusan, daftar susunan pengurus, dan buklet. Juga ditemukan artifact yang berupa stempel, foto-foto dan bangunan.

Masih dalam rangka pengumpulan data, penulis juga melakukan observasi lapangan dengan jalan mengadakan wawancara kepada tokoh-tokoh dari peristiwa. Wawancara ini penting untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman-pengalaman yang masih tersimpan dalam memori pelaku sejarah yang belum ditulis atau tidak terdapat dalam dokumen tertulis.⁸ Di samping itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan organisasi yang bersifat kontinuitas dalam sejarah Muhammadiyah Cabang Wedi.

Langkah selanjutnya sebagai konsekuensi logis di dalam metode sejarah, bahwa data yang telah dikumpulkan kemudian diuji keaslian dan kesahihannya melalui kritik ekstern dan intern untuk memperoleh data yang valid. Kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji materi sumber sejarah untuk mendapatkan

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 1983), hlm. 23.

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 94-97.

⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm. 23-25.

sumber sejarah yang benar-benar otentik. Kritik intern dilakukan untuk mendapatkan sumber sejarah yang kredibel dan dapat dipercaya. Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh disintesis melalui eksplanasi sejarah.⁹

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan karena sosiologi atau ilmu kemasyarakatan mempelajari struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan sosial.¹⁰ Perubahan sosial merupakan tema yang sangat luas cakupannya. Terlebih lagi sejak permulaan abad ke-20, proses modernisasi semakin meningkat dan dampaknya berupa perubahan di berbagai bidang kehidupan: ekonomi, sosial, politik, agama, dan kebudayaan.

Analisis historis yang memakai perspektif struktural hanya bisa dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial pada umumnya dan sosiologi pada khususnya.¹¹ Sosiologi mengajarkan kepada kita bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kelompok tempat ia terlibat sebagai anggota dan oleh interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut. Berdasarkan alasan-alasan tertentu, antara lain mengingat sumber sejarah yang dipergunakan, penulis tidak banyak mengungkap faktor-

⁹ T. Ibrahim Alfian, "Sejarah dan Permasalahan Masa Kini", dalam Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 95.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali, 1982), hlm. 66.

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992) hlm. 145.

faktor kepemimpinan sebagai tipe personalitas struktural atau membuat pendekatan dengan biografi politik. Penulis lebih banyak mengungkap gejala-gejala umum dan menonjol dalam kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi.

Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penulisan sejarah, diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek kronologis, yakni berdasarkan urutan periode-periode waktu. Aspek kronologis inilah yang membedakan antara penulisan sejarah dengan penulisan lainnya. Kronologi merupakan satu-satunya norma objektif dan konstan yang harus diperhitungkan oleh sejarawan.¹² Agar menjadi sebuah karya yang menarik untuk dibaca, maka penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyajian penulisan dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian; pendahuluan, hasil penelitian, dan penutup. Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Di dalam pendahuluan ini, diuraikan tentang beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 149

Hasil penelitian disajikan dalam empat bab berikutnya sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pada bab kedua dipaparkan tentang gambaran umum Muhammadiyah Kecamatan Wedi, di dalamnya diuraikan sekilas tentang Kecamatan Wedi sebagai tempat kedudukan Muhammadiyah Cabang Wedi, masuknya Muhammadiyah ke Kecamatan Wedi, dan perkembangannya.

Bab ketiga membahas tentang pengorganisasian Muhammadiyah Cabang Wedi, di dalamnya dipaparkan mengenai struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian organisasi. Pada bab keempat dipaparkan tentang kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi. Mengingat struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi telah teridentifikasi secara simbolis dalam pembahasan terdahulu, maka bab ini merupakan pembahasan yang bersifat analisis mengenai tipe kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi. Bab Kelima membahas tentang kebijaksanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi periode tahun 1990-2000.

Bagian terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Diharapkan dalam kesimpulan ini dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya, sehingga menghasilkan suatu rumusan yang bermakna. Rumusan kesimpulan itu ditulis pada bab keenam dan ini sekaligus sebagai bab penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai uraian yang telah disebutkan di muka, secara garis besar dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi selama dua periode kepemimpinan periode tahun 1990-2000, secara umum telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh induk organisasinya yaitu Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Secara garis besar, struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi terdiri atas empat unsur yaitu: *pertama*, Musyawarah Cabang; *kedua*, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi; *ketiga*, Badan Pembantu Pimpinan Persyarikatan yang terdiri atas sembilan *bagian* dan dua *badan* yang meliputi: Bagian Tarjih, Bagian Tabligh, Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Kebudayaan, Bagian Pustaka, Bagian Pembinaan Kesejahteraan Sosial, Bagian Ekonomi, Bagian Kesehatan, serta Bagian Wakaf dan Kehartabendaan, Bapedam, dan Bappelurzam; dan *keempat*, Organisasi Otonom.
2. Kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Wedi yang berlangsung selama periode tahun 1990-2000 merupakan perpaduan antara unsur-unsur kharismatis, tradisional, dan rasional. Kecenderungan pada tipe kepemimpinan rasional lebih menonjol terutama dalam pemilihan dan

pengangkatan pimpinan, penyusunan dan pelaksanaan program kerja, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen organisasi. Sementara itu, unsur-unsur kharismatis dan tradisional nampak dalam orientasi nilai dan pandangan hidup para pemimpinnya. Para anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi pada umumnya berpandangan bahwa tugas sebagai pimpinan Muhammadiyah adalah suatu ibadah dan suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada para pengikutnya, tetapi juga kepada Allah SWT.

3. Pokok-pokok kebijaksanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi selama dua periode kepemimpinan tahun 1990-2000, secara garis besar terdiri atas empat bidang, yaitu: pembinaan organisasi, pengembangan gerakan dakwah, kaderisasi dan pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah, dan pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan di atasnya.

B. SARAN-SARAN

Pada akhir penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Sewaktu melakukan penelitian di Muhammadiyah Cabang Wedi, penulis masih kesulitan untuk mendapatkan dokumen tertulis tentang sejarah Muhammadiyah Cabang Wedi. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kembali dibentuk Bagian Pustaka PCM Wedi yang bertugas mengumpulkan dokumen-dokumen, khususnya dokumen tertulis, yang berhubungan dengan

sejarah pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Wedi. Mengingat hal itu sangat penting dan dibutuhkan apabila diadakan penelitian lebih lanjut.

2. Agar kembali dibentuk Bagian Tarjih dalam struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Wedi. Meskipun tidak menghasilkan putusan tarjih secara langsung, Bagian Tarjih PCM Wedi mempunyai peranan besar dalam sosialisasi tentang hasil-hasil putusan tarjih kepada kaum muslimin terutama warga Muhammadiyah Cabang Wedi.
3. Dalam setiap pengambilan keputusan, para anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi hendaknya selalu memperhatikan kepentingan dan keutuhan persyarikatan serta maslahatnya bagi umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Amin, Muhammad, *Muhammadiyah dalam Kepemimpinan Ahmad Azhar Basyir, 1990-1994*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Ankersmit, F.R., *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko, Jakarta: 1984.
- Baswir, Revrison, "Peranan Bank Data dan Sistem Informasi dalam Pengembangan Manajemen Muhammadiyah", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 09, Pebruari, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1993.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj., Soeheba Kramadibrata, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj., Nugroho Notosusanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Kabry, Abd. Muiz, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1988.
- Karim, M. Rusli, ed., *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1967.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- _____, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Ma'arif, A. Syafi'i, "Kepemimpinan Muhammadiyah Masa Depan", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 24, Mei, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1995.

- Nashir, Haedar, "Permasalahan dan Rekonstruksi Kaderisasi dalam Muhammadiyah", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 21, Pebruari, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1995.
- Nasution, S. dan Thomas, M., *Buku Penuntun Pembuat Thesis Skripsi Disertasi Makalah*, Bandung: Jemmars, 1988.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia, 1900-1942*, terj., YIIS, Jakarta: LP3ES, 1980.
- PCM Wedi, *Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi dalam Muscab Muhammadiyah Wedi di Pandes Wedi Tahun 1996*, tidak diterbitkan.
- PCM Wedi, *Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wedi dalam Muscab Muhammadiyah wedi di Sembung Tahun 2000*, tidak diterbitkan.
- PDM Klaten, *Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten dalam Musda Muhammadiyah Klaten di Delanggu Tahun 2000*, tidak diterbitkan.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Berorganisasi dalam Muhammadiyah*, Klaten: PDM Klaten, tanpa tahun.
- Raharjo, Dawam, "Peranan Muhammadiyah dalam Pembangunan Bangsa", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 25, Juni, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1995.
- Rais, M. Amien, ed., *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*, Bandung: Mizan, 1995.
- Riberu, J., *Dasar Dasar Kepemimpinan*, terj., Luciat, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Sholeh, Rosyad, "Konsolidasi Pelaksanaan Program", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 09, Pebruari, Yogyakarta: 1993.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sihab, Alwi, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Soekriyanto, A.R., "Pengembangan Dana Persyarikatan", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 23, April, Yogyakarta: 1995.
- Tamimy, Djindar, *Muhammadiyah: Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Thahhan, Musthafa Muhammad, *Model Kepemimpinan dalam Amal Islami: Studi Tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, terj., Musthalah Maufur, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Wahyudi, Immawan, "Strategi Perkaderan dan Panyiapan Pimpinan Muhammadiyah", *Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 25, Juni, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1995.
- Yuliati, Eni, *K.H. Amir Ma'sum, Biografi dan Perjuangannya*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN TARJIH PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995**

Ketua	: Muchtar Bisri
Wakil Ketua	: Suyono, BA
Sekretaris	: Drs. M. Fatchurrahman
Wakil Sekretaris	: Drs. Hartono
Bendahara	: Drs. H.Jahid Wahyudi
Wakil Bendahara	: Mahmud Subagyo
Anggota	: Abdul Rozak Bambang Istiyarso, BA

Lampiran 2

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN TABLIGH PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua	: H. Paiman HS, BA
Wakil Ketua	: Drs. Husain Affandi
Sekretaris	: Drs. Sugeng
Wakil Sekretaris	: Zarkasi
Bendahara	: Muhammad Isroji
Wakil Bendahara	: H. Mulyadi
Anggota	: Bambang Istiyarso, BA Muh. Sholy Asy'ari Suyatno, S.Ag Musrifan, SH H. Sunarto, BA Widodo, S.Ag Drs. Ismail Pratama Abdul Rozak Sugeng Hadisiswoyo Suparno, BA

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN TABLIGH PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua	: Widodo, S.Ag
Wakil Ketua	: Suharto, BA
Sekretaris	: Tri Mulyono
Wakil Sekretaris	: Zarkasi
Bendahara	: H. Nur Wahid
Anggota	: Musrifan, SH Azhari, S.Ag H. Harmanto A. Wahid Hasyim, S.Ag H. Sunarto, BA Ir. H. Sunoro Dwijjo Karsono Ir. Sutanto Mughtar Suraji

Lampiran 3

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN DIKDASMEN PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua : Drs. H. Masno
Wakil Ketua : Drs. H. Nawiyono
Sekretaris : Drs. Sudardi
Wakil Sekretaris : Sunarto, S.Pd
Bendahara : H. Chusna Affandi, B. Sc
Wakil Bendahara : Drs. H. Muchtar Anshori

Anggota sebagai Supervisor Sekolah:

Supervisor SD Muhammadiyah : Marwan Sajiman
Supervisor MTs Muhammadiyah : Suharto, BA
Supervisor SMP Muhammadiyah : Sudarno, BA
Supervisor SMEA Muhammadiyah : Wilasmo
Supervisor SMA Muhammadiyah : Drs. H. Nawiyono

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN DIKDASMEN PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua : Drs. H. Masno
Wakil Ketua I : Drs. H. Nawiyono
Wakil Ketua II : Drs. H. Muchtar Anshori
Sekretaris : Drs. H. Sudardi
Wakil Sekretaris I : Sunarto, S.Pd
Wakil Sekretaris II : Drs. Ngadimin
Bendahara : H. Chusnan Affandi, B. Sc
Wakil Bendahara : H. Muh. Isroji

Anggota sebagai Supervisor Sekolah:

Supervisor SD Muhammadiyah : Marwan Sajiman
Supervisor MTs Muhammadiyah : Sudarno, BA
Supervisor SMP Muhammadiyah : Sudarno, BA
Supervisor SMEA Muhammadiyah : Muchtar Bisri
Supervisor SMA Muhammadiyah : Drs. H. Nawiyono

Lampiran 4

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN KEBUDAYAAN PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua : Sutoyo, BA
Wakil Ketua : Drs. Hartono
Sekretaris : Daeng Wijayanto
Wakil Sekretaris : Nono Mardiyono
Bendahara : H. Ir. Suntoro
Wakil Bendahara : Mahmud Subagyo
Anggota : Drs. Widodo
Jaswadi
Sriyanto

Lampiran 5

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN PUSTAKA PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua : Edy Lanjarwanto, BA
Wakil Ketua : Supriyanto, BA
Sekretaris : Drs. Suharno
Wakil Sekretaris : Munasir, BA
Bendahara : Sudarno, BA
Wakil Bendahara : Suryadi
Anggota : M. Hasyim
Drs. Sriyono
Sarjiman
Rudalimin

Lampiran 6

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN PEMBINAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
PCM WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua : Wilasmo, BA
Wakil Ketua : Drs. Husein Affandi
Sekretaris : M. Hasyim Chandra
Wakil Sekretaris : Atto Sudyanto
Bendahara : Sugeng Suprpto
Wakil Bendahara : Singkirno

Anggota sebagai Ketua Badan/Seksi:

Ketua Bappelurzam : HOS Mitrowiryono
Ketua Seksi Yatim : Ir. H. suntoro

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN PEMBINAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
PCM WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua : M. Hasyim Chandra
Wakil Ketua : Warsono
Sekretaris : Dwijo Karsono
Wakil Sekretaris : Lestari widodo
Bendahara : H. Kasidi
Wakil Bendahara : Drs. siwanto

Anggota sebagai Ketua Badan/Seksi:

Ketua Bappelurzam : Atto Sudyanto
Ketua Seksi Yatim : Ir. H. suntoro

Lampiran 7

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN EKONOMI PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua	: H. chusnan affandi, B.Sc
Wakil Ketua	: H. Warsito Tejowiryono
Sekretaris	: Tri Mulyono
Wakil Sekretaris	: Drs. sudardi
Bendahara	: Syamsudi, BA
Wakil Bendahara	: H. Kaslam
Anggota	: H. Hasyim Syarqowi H. Suharno H. Suyoto, BA

SUSUNAN ANGGOTA PCM WEDI BAGIAN EKONOMI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua	: H. Warsito Tejowiryono
Wakil Ketua	: H. Chusnan affandi, B.Sc
Sekretaris	: H. M. Bajuri Asro
Wakil Sekretaris	: Drs. H. Sudardi
Bendahara	: Syamsudi, BA
Wakil Bendahara	: H. Kaslam
Anggota	: H. Pujo Ismail Taufiq, A.Md Kadarsi Martono, BA

Lampiran 8

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN KESEHATAN PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua	: HOS. Mitrowiryono
Wakil Ketua	: M. Isroji
Sekretaris	: Sumanto, B. Sc
Wakil Sekretaris	: Drs. Sigit Sulistiyono
Bendahara	: H. Mulyadi
Wakil Bendahara	: H. Kasidi
Anggota	: Suryono Risno Widodo Drs. Suharno Suraji Suwarno

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN KESEHATAN PCM WEDI
PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua	: HOS. Mitrowiryono
Wakil Ketua	: M. Isroji
Sekretaris	: Sumanto, B. Sc
Wakil Sekretaris	: Drs. Sigit Sulistiyono
Bendahara	: H. Mulyadi
Wakil Bendahara	: H. Kasidi
Anggota	: Suryono Risno Widodo Drs. Suharno Suraji Suwarno

Lampiran 9

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN WAKAF DAN KEHARTABENDAAN

PCM WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

Ketua	: Suyatno, S.Ag
Wakil Ketua	: H. Paiman HS, BA
Sekretaris	: Mawardi, SH
Wakil Sekretaris	: Daeng Widayanto
Bendahara	: H. Sunarto, BA
Wakil Bendahara	: H. Suyatno, SH
Anggota	: Zarkasi

SUSUNAN ANGGOTA BAGIAN WAKAF DAN KEHARTABENDAAN

PCM WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

Ketua	: H. Paiman HS, BA
Wakil Ketua	: H. Suyatno, SH
Sekretaris	: Zarkasi
Wakil Sekretaris	: Suyatno, S.Ag
Bendahara	: Munasir, BA
Wakil Bendahara	: Sudarno, BA
Anggota	: Sastro Wardoyo
	Muhyadi Tumin

Lampiran 10

DAFTAR NAMA-NAMA KETUA PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
SE-CABANG WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1990-1995

No.	Nama Ranting	Nama Ketua PRM	NBM
1.	Pakahan	Ir. H. Suntoro	699875
2.	Pandes	H. Musrifan, SH.	
3.	Gadungan	Drs. Siswanto	
4.	Kalitengah	Sutoyo, BA	500210
5.	Birit	Affandi	
6.	Sukorejo	Sudarno, BA	701360
7.	Sembung	Drs. H. Masno	594316
8.	Kadibolo	Suratno	
9.	Trotok	H. Suroto	
10.	Jiwo Wetan	Bandiman	
11.	Brangkal	Drs. Ngadimin	733888
12.	Melikan	Sukamdi,BA	800297
13.	Kaligayam	Drs. Sriyono	680527
14.	Pacing	Drs. Sumartoyo	
15.	Kadilanggoan	Wusono	
16.	Dengkeng	Salimun	544615
17.	Pasung	Satrowardoyo	733887
18.	Tanjungan	Teguh	675831
19.	Pesu	Widodo, BA	680526
20.	Canan	Marwan Sajiman	

Lampiran 11

DAFTAR NAMA-NAMA KETUA PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
SE-CABANG WEDI PERIODE KEPEMIMPINAN TAHUN 1995-2000

No.	Nama Ranting	Nama Ketua PRM	NBM
1.	Pakahan	Ir. H. Suntoro	699875
2.	Pandes	H. Musrifan, SH.	
3.	Gadungan	Drs. Siswanto	
4.	Kalitengah	Sutoyo, BA	500210
5.	Birit	Sigit Sugiyo	
6.	Sukorejo	Sudarno, BA	701360
7.	Sembung	Drs. H. Masno	594316
8.	Kadibolo	Drs. Teguh Iriyanto	
9.	Trotok	Walidi, BSc	
10.	Jiwo Wetan	Bandiman	
11.	Brangkal	Drs. Ngadimin	733888
12.	Melikan	Sukamdi, BA	800297
13.	Kaligayam	Suyitno	
14.	Pacing	Drs. Sumartoyo	
15.	Kadilanggcan	Wusono	
16.	Dengkeng	Salimun	544615
17.	Pasung	Satrowardoyo	733887
18.	Tanjungan	Sumiran	675831
19.	Pesu	Widodo, BA	680526
20.	Canan	Marwan Sajiman	

Lampiran 12

TABEL

JUMLAH SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR PCM WEDI

No.	Tahun	Masuk	Keluar	Jumlah
1.	1991	5	10	15
2.	1992	9	44	53
3.	1993	12	17	29
4.	1994	6	20	26
5.	1995	10	14	24
6.	1996	26	17	43
7.	1997	19	31	50
8.	1998	26	26	52
9.	1999	31	13	44
10.	2000	46	28	74
	Total	190	220	410

Data diambil dari Laporan PCM Wedi Tahun 2000.

Lampiran 13

TABEL
LAPORAN KEUANGAN PCM WEDI

No.	Tahun	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
1.	1993	2.504.000,00	2.074.205,00	429.795,00
2.	1994	2.075.000,00	1.726.605,00	348.395,00
3.	1995	2.875.000,00	2.866.250,00	8.750,00
4.	1996	2.801.000,00	3.343.300,00	-542.300,00
5.	1997	3.833.975,00	2.255.340,00	1.578.635,00
6.	1998	3.842.000,00	2.837.000,00	1.004.200,00
7.	1999	4.404.500,00	4.917.725,00	-513.225,00
8.	2000	5.307.750,00	4.546.200,00	761.550,00
	JUMLAH	27.643.225,00	24.568.325,00	3.074.900,00

Data diambil dari Laporan Bendahara PCM Wedi Tahun 2000.

Lampiran 14

TABEL

JUMLAH ANAK ASUH PANTI ASUHAN MUHAMMADIYH WEDI

No.	Tahun Ajaran	Siswa SD	Siswa SLTP	Siswa SLTA	Jumlah
1.	1991/1992	28	14	13	65
2.	1992/1993	17	27	18	62
3.	1993/1994	8	30	20	58
4.	1994/1995	10	39	18	67
5.	1995/1996	8	28	15	51
6.	1996/1997	8	22	15	45
7.	1997/1998	21	20	22	63
8.	1998/1999	27	37	23	87
9.	1999/2000	27	37	19	83

Data diambil dari Laporan PCM Wedi Bagian PKS tahun 2000.

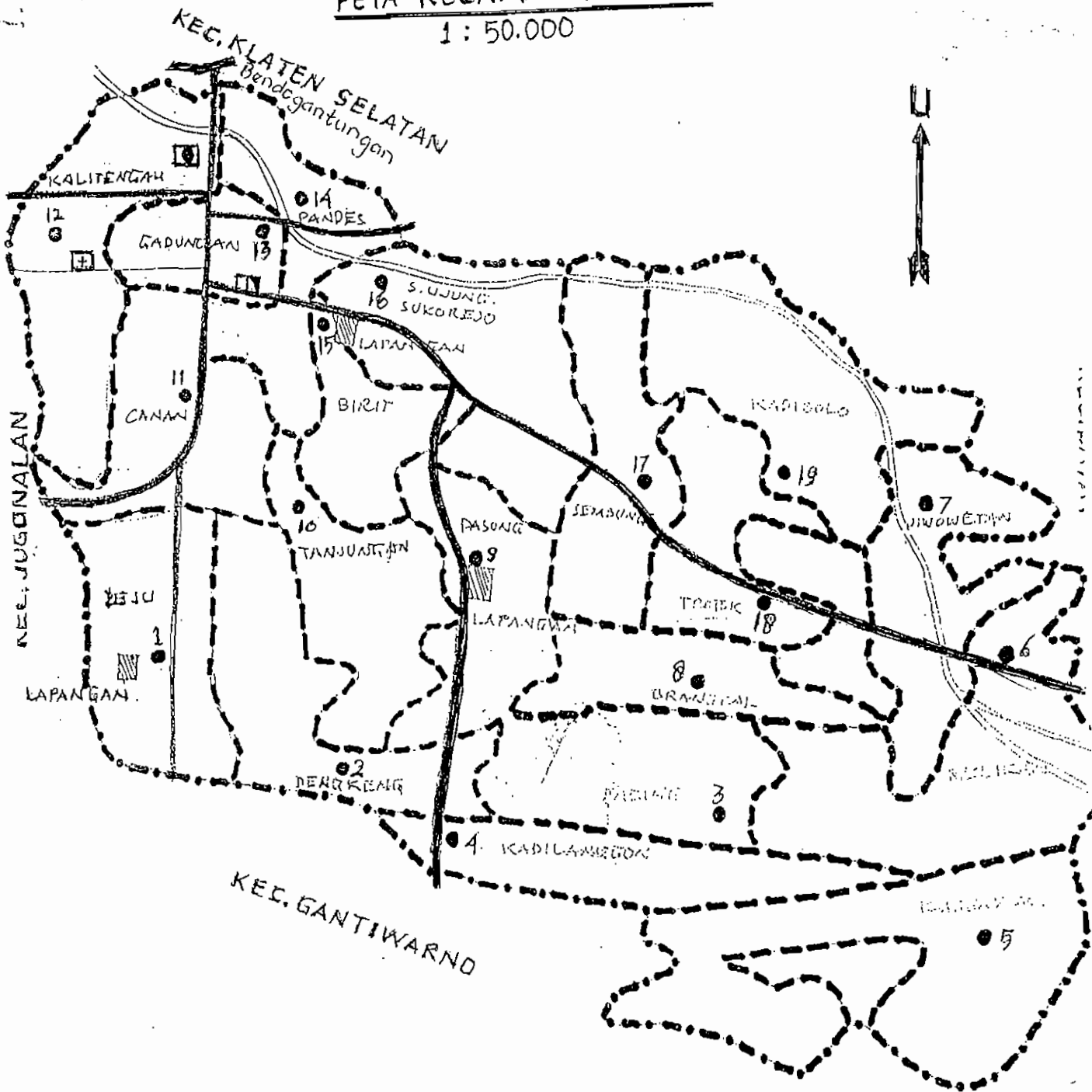
RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Amir Fauzi
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 20 Mei 1975
Alamat : Jombor Krakitan Bayat Klaten
Nama Ayah : H. Muhammad Syiroj
Nama Ibu : Hj. Tuminah Syayidah

Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Krakitan lulus tahun 1988
2. SMP Negeri 1 Wedi lulus tahun 1991
3. SMA Negeri 1 Klaten lulus tahun 1994
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1995.

PETA KECAMATAN WEDI
1 : 50.000



ETERANGAN :

- BATAS KECAMATAN
- - - - - BATAS DESA
- ===== JALAN KABUPATEN
- ==== SUNGAI
- IBUKOTA KECAMATAN
- KANTOR DESA
- PUSKESMAS
- | POLSEK
- KRANTY

- 1. Desa Pesu
- 2. Desa Dengkeng
- 3. Desa Pacing
- 4. Desa Kadilanggon
- 5. Desa Kaligayam
- 6. Desa Melikan
- 7. Desa Jiwowetan
- 8. Desa Brangkal
- 9. Desa Pasung
- 10. Desa Tanjungan

- 11. Desa Canan
- 12. Desa Kalitengah
- 13. Desa Gandungan
- 14. Desa Pandes
- 15. Desa Birpit
- 16. Desa Sukorejo
- 17. Desa Sembung
- 18. Desa Trotek
- 19. Desa Kadiboto